

Strengthening the Competencies of Elementary School Physical Education Teachers to Improve Students' Health through School Health Training in Mojokerto Regency

Penguatan Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kesehatan Peserta Didik melalui Pelatihan Kesehatan Sekolah di Kabupaten Mojokerto

Hayati*¹, Santika Rentika Hadi², Ujang Rohman³, Bayu Akbar Harmono⁴, Shandy Pieter Pelamonia⁵, Luqmanul Hakim⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: hayati@unipasby.ac.id¹, santikarh@unipasby.ac.id², ujangrohman@unipasby.ac.id³, bayuakbarharmono@unipasby.ac.id⁴, shandypieter@unipasby.ac.id⁵, luqmanulhakim@unipasby.ac.id⁶

*Corresponding Author: hayati@unipasby.ac.id

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers play a strategic role in improving students' health by integrating physical activity and health education into the learning process. However, strengthening teachers' competencies remains essential to effectively implement school health programs. This community service program aimed to enhance the competencies of elementary school PJOK teachers in promoting students' health through school health training in Mojokerto Regency. The program was conducted through a partnership between the Physical Education Study Program of Universitas PGRI Adi Buana Surabaya and the Physical Education Teachers Working Group (KKG PJOK) of Mojokerto Regency, involving 76 elementary school PJOK teachers. A participatory approach was employed, consisting of needs assessment, training sessions, discussions, case studies, practical activities, and program evaluation. Participants' perceptions of the training quality were assessed using a five-point Likert-scale questionnaire. The findings indicated that participants actively engaged throughout the program and rated the training materials, instructional methods, and overall usefulness as excellent. The training successfully improved teachers' understanding of school health concepts and strengthened their competencies in integrating health education into physical education learning. This program demonstrates that school health training is an effective strategy for enhancing teachers' professional capacity while supporting the improvement of physical education learning quality and student health in elementary schools.

Keywords: community service; elementary school; PJOK teachers; school health; training

Abstrak

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kesehatan peserta didik melalui pembelajaran yang mengintegrasikan aspek aktivitas fisik dan pendidikan kesehatan. Namun, masih diperlukan penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan program kesehatan sekolah secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru PJOK sekolah dasar dalam meningkatkan kesehatan peserta didik melalui pelatihan kesehatan sekolah di Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan melalui kemitraan antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto dengan melibatkan 76 guru PJOK sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, studi kasus, praktik, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket skala Likert untuk mengukur persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan memberikan penilaian pada kategori sangat baik terhadap materi, metode, serta kebermanfaatan pelatihan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai kesehatan sekolah dan memperkuat kompetensi mereka dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam pembelajaran PJOK. Pelatihan kesehatan sekolah menjadi salah satu strategi yang

efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Kata kunci: guru PJOK; kesehatan sekolah; pelatihan; pengabdian kepada masyarakat; sekolah dasar

Copyright (c) 2026 Hayati, Santika Rentika Hadi, Ujang Rohman, Bayu Akbar Harmono, Shandy Pieter Pelamonia, Luqmanul Hakim
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



1. PENDAHULUAN

Kesehatan peserta didik merupakan salah satu prasyarat utama dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung menunjukkan kemampuan belajar, partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, serta perkembangan fisik, mental, dan sosial yang lebih optimal (Mudli'ah & Manik, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan melalui berbagai program kesehatan sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan kesehatan perlu diberikan secara sistematis sejak usia dini untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya aktivitas fisik, serta mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat menghambat proses belajar (Daga, 2021).

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Selain bertanggung jawab mengembangkan kemampuan gerak dan kebugaran jasmani peserta didik, guru PJOK juga berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai hidup sehat melalui pembelajaran, pembiasaan aktivitas fisik, serta edukasi mengenai kesehatan (Alya Rosali et al., 2025). Peran tersebut menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional dalam bidang olahraga, tetapi juga memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan peserta didik sehingga mampu mengintegrasikan aspek promotif dan preventif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, perkembangan berbagai isu kesehatan pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan secara optimal. Permasalahan seperti rendahnya aktivitas fisik, meningkatnya perilaku sedentari, ketidakseimbangan status gizi, kebersihan diri yang belum optimal, hingga meningkatnya risiko gangguan kesehatan akibat penggunaan gawai merupakan isu yang semakin sering dijumpai pada peserta didik sekolah dasar (Syarifah & Fadhillah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK perlu diperkuat melalui pendekatan pendidikan kesehatan yang lebih komprehensif sehingga guru mampu menjadi agen perubahan dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah (Kusuma et al., 2022).

Di sisi lain, berbagai kegiatan pengembangan keprofesian guru selama ini masih lebih banyak berfokus pada peningkatan kompetensi pembelajaran olahraga dan pengembangan model pembelajaran, sementara materi mengenai kesehatan sekolah belum memperoleh porsi yang memadai. Akibatnya, sebagian guru PJOK masih memerlukan penguatan kompetensi dalam memahami konsep kesehatan sekolah, mengenali permasalahan kesehatan yang sering dialami peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam aktivitas PJOK. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pendampingan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto merupakan wadah pembinaan profesional guru PJOK yang secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Melalui forum ini, guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran, serta memperoleh inovasi baru yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus KKG PJOK Kabupaten Mojokerto, diperoleh informasi bahwa guru memerlukan penguatan kompetensi di bidang kesehatan sekolah, khususnya terkait peran guru PJOK dalam

meningkatkan kesehatan peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kemitraan antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan KKG PJOK Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan kesehatan sekolah yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan praktik sederhana sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus memperkuat perannya dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru PJOK sekolah dasar dalam meningkatkan kesehatan peserta didik melalui pelatihan kesehatan sekolah di Kabupaten Mojokerto. Selain sebagai upaya peningkatan kapasitas profesional guru, kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan komunitas guru PJOK dalam mendukung terwujudnya sekolah yang sehat dan pembelajaran PJOK yang berkualitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kemitraan antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto. Sasaran kegiatan adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) jenjang sekolah dasar yang tergabung dalam KKG PJOK Kabupaten Mojokerto. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam pembelajaran PJOK sebagai upaya meningkatkan kesehatan peserta didik.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory training*) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu mendiskusikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah, serta merancang solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pelaksanaan pelatihan, (3) praktik dan diskusi, serta (4) evaluasi kegiatan (Rizki Bastanta B. Manulu et al., 2024).

Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus KKG PJOK Kabupaten Mojokerto untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa guru memerlukan penguatan kompetensi terkait konsep kesehatan sekolah, strategi integrasi pendidikan kesehatan dalam pembelajaran PJOK, serta implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar kesehatan sekolah, peran guru PJOK dalam meningkatkan kesehatan peserta didik, implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aktivitas fisik sebagai upaya promotif dan preventif, deteksi dini permasalahan kesehatan peserta didik, serta strategi mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam pembelajaran PJOK. Penyampaian materi didukung menggunakan media presentasi, contoh kasus, dan berbagai praktik baik (*best practices*) yang relevan dengan kondisi sekolah dasar.

Selanjutnya, pada tahap praktik dan diskusi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis kasus yang sering dijumpai di sekolah, seperti rendahnya aktivitas fisik peserta didik, kebiasaan hidup kurang sehat, maupun berbagai permasalahan kesehatan ringan yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Setiap kelompok mendiskusikan alternatif penyelesaian, kemudian mempresentasikan hasilnya untuk memperoleh umpan balik dari

narasumber dan peserta lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan materi pelatihan dalam konteks nyata.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi meliputi dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan menggunakan angket persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas beberapa indikator, yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, kualitas penyampaian narasumber, kebermanfaatan materi, keterlaksanaan diskusi, serta potensi implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran PJOK (Asra Laily et al., 2023).

Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju (Rachman et al., 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan kategori pencapaian untuk menggambarkan tingkat penerimaan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas program pengabdian serta menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap		Kegiatan	Luaran
Analisis kebutuhan		Koordinasi dengan KKG PJOK, identifikasi kebutuhan pelatihan	Pemetaan kebutuhan kompetensi guru
Pelaksanaan pelatihan		Penyampaian materi kesehatan sekolah	Peningkatan pengetahuan peserta
Praktik diskusi	dan	Analisis kasus, diskusi kelompok, presentasi	Penguatan keterampilan implementasi
Evaluasi		Pengisian angket dan refleksi kegiatan	Data kepuasan dan evaluasi pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kerja sama antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto. Kegiatan diikuti oleh guru PJOK sekolah dasar yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam bentuk pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam mengimplementasikan pendidikan kesehatan di sekolah.

Materi yang diberikan meliputi konsep kesehatan sekolah, peran guru PJOK dalam meningkatkan kesehatan peserta didik, implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pentingnya aktivitas fisik bagi anak usia sekolah, serta strategi mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam pembelajaran PJOK. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara interaktif dengan partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi diskusi.

Karakteristik Peserta

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 76 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto. Peserta berasal dari berbagai sekolah dasar di Kabupaten Mojokerto dengan latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Keberagaman karakteristik peserta memberikan peluang terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik dalam implementasi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah (Vina Anistya Cahyani & Wulan Tri Puji, 2023).

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas peserta adalah guru laki-laki sebanyak 52 orang (68,42%), sedangkan guru perempuan berjumlah 24 orang (31,58%). Dominasi peserta laki-laki

mencerminkan kondisi umum profesi guru PJOK di tingkat sekolah dasar yang masih didominasi oleh tenaga pendidik laki-laki.

Jika ditinjau berdasarkan masa kerja, sebanyak 39 orang (51,32%) memiliki pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun, sedangkan 37 orang (48,68%) telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan diikuti secara relatif seimbang oleh guru dengan pengalaman mengajar yang masih berkembang maupun guru yang telah berpengalaman. Kondisi ini diharapkan dapat memperkaya proses diskusi melalui pertukaran pengalaman, strategi pembelajaran, serta praktik implementasi pendidikan kesehatan di sekolah.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	68,42
Perempuan	24	31,58
Jumlah	76	100,00
Masa Kerja		
< 10 tahun	39	51,32
≥ 10 tahun	37	48,68
Jumlah	76	100,00

Selanjutnya, karakteristik peserta tersebut menjadi modal yang baik dalam pelaksanaan pelatihan karena melibatkan guru dengan tingkat pengalaman yang beragam. Guru dengan masa kerja lebih panjang berkontribusi melalui berbagi pengalaman praktik di lapangan, sedangkan guru yang relatif baru cenderung lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan implementasi pendidikan kesehatan. Kombinasi kedua kelompok ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kolaboratif selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Bersama Guru PJOK SD Kabupaten Mojokerto

Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket kepuasan peserta dengan skala Likert lima Tingkat (Heriyudanta et al., 2021). Penilaian difokuskan pada aspek kualitas materi, penyampaian narasumber, relevansi materi dengan kebutuhan guru, interaksi selama pelatihan, dan kebermanfaatan kegiatan bagi peningkatan kompetensi peserta.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Rata-rata skor seluruh indikator berada pada kategori **sangat baik**, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	4,72	94,40	Sangat Baik
2	Kejelasan penyampaian narasumber	4,81	96,20	Sangat Baik
3	Penguasaan materi narasumber	4,85	97,00	Sangat Baik
4	Interaksi selama pelatihan	4,76	95,20	Sangat Baik
5	Kesempatan berdiskusi	4,74	94,80	Sangat Baik
6	Kebermanfaatan materi	4,83	96,60	Sangat Baik
7	Kemudahan penerapan materi	4,68	93,60	Sangat Baik
8	Peningkatan pemahaman peserta	4,79	95,80	Sangat Baik
9	Kesesuaian media pelatihan	4,71	94,20	Sangat Baik
10	Kepuasan terhadap kegiatan	4,87	97,40	Sangat Baik
Rata-rata		4,78	95,64	Sangat Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan guru PJOK dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Selain itu, metode pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Hasil Diskusi dan Praktik

Selama sesi diskusi kelompok, peserta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Permasalahan yang paling banyak disampaikan meliputi rendahnya kesadaran peserta didik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, terbatasnya media edukasi kesehatan, rendahnya aktivitas fisik peserta didik di luar jam pembelajaran, serta perlunya peningkatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung program kesehatan.

Melalui kegiatan diskusi dan studi kasus, peserta berhasil menyusun beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan di sekolah, antara lain mengintegrasikan materi kesehatan ke dalam pembelajaran PJOK, membiasakan aktivitas fisik harian, mengoptimalkan pelaksanaan program UKS, serta memperkuat edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pelatihan kesehatan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi guru PJOK sekolah dasar. Tingginya antusiasme peserta selama penyampaian materi, diskusi kelompok, dan studi kasus menunjukkan bahwa topik kesehatan sekolah merupakan kebutuhan nyata dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Guru PJOK tidak hanya berperan sebagai pengajar aktivitas fisik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan (Firmansyah et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat implementasi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Karakteristik peserta yang terdiri atas guru dengan pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun maupun lebih dari 10 tahun turut memberikan kontribusi terhadap dinamika pelatihan. Guru yang telah lama mengajar membagikan pengalaman dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan peserta didik di sekolah, sedangkan guru dengan masa kerja yang lebih singkat menunjukkan antusiasme terhadap berbagai inovasi pembelajaran dan pendekatan baru dalam pendidikan kesehatan. Kondisi tersebut menciptakan proses belajar kolaboratif yang memperkaya diskusi serta mendorong pertukaran praktik baik (*best practices*) antarpeserta. Pembelajaran kolaboratif seperti ini sejalan dengan konsep *professional learning community*, yang menekankan pentingnya kolaborasi antarpendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional (Dharmadi et al., 2023).

Hasil evaluasi pelatihan yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK. Materi mengenai kesehatan

sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aktivitas fisik, serta strategi integrasi pendidikan kesehatan dalam pembelajaran dinilai memiliki manfaat praktis dan mudah diterapkan di sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga memperluas wawasan mengenai implementasi pendidikan kesehatan sebagai bagian dari pembelajaran PJOK. Pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam pembelajaran memungkinkan guru berperan lebih aktif dalam upaya promotif dan preventif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pembentukan gaya hidup sehat sejak usia dini (Geralda Adhianto et al., 2023).

Keberhasilan kegiatan pengabdian juga didukung oleh penggunaan metode pelatihan yang bersifat partisipatif. Kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di sekolah masing-masing (Meliyani, 2024). Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung dan memudahkan proses transfer pengetahuan ke dalam praktik pembelajaran. Selain meningkatkan kompetensi individu guru, kegiatan ini memperkuat jejaring profesional antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan KKG PJOK Kabupaten Mojokerto. Kemitraan tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan program pendampingan yang berkelanjutan, sehingga inovasi pendidikan kesehatan dapat terus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.

Secara lebih luas, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru PJOK merupakan investasi penting dalam mendukung terwujudnya sekolah yang sehat. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik mengenai pendidikan kesehatan akan lebih mampu mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam proses pembelajaran, membangun budaya hidup aktif dan sehat, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, pelatihan kesehatan sekolah tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas layanan pendidikan kesehatan di sekolah dasar melalui pembelajaran PJOK yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kesehatan sekolah yang dilaksanakan melalui kemitraan antara Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan KKG PJOK Kabupaten Mojokerto berhasil meningkatkan kompetensi guru PJOK sekolah dasar dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Tingginya partisipasi peserta selama pelatihan serta hasil evaluasi yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa materi, metode, dan pendekatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan.

Selain meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep kesehatan sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pentingnya aktivitas fisik bagi peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan di sekolah dan merancang strategi pembelajaran yang mendukung terbentuknya budaya hidup sehat. Kemitraan yang terjalin antara perguruan tinggi dan KKG PJOK menjadi modal penting untuk pengembangan program pendampingan yang berkelanjutan sehingga inovasi pendidikan kesehatan dapat terus diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan sekolah merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang efektif dalam memperkuat peran guru PJOK sebagai agen promosi kesehatan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan materi yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan lapangan agar mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK dan kesehatan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada KKG PJOK SD Kabupaten Mojokerto atas kesempatan dan bantuannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Rosali, Z., Hidayat, H., & Rahmatullah, M. I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pada Pembelajaran Pjok Kelas Iv Sd It Iskandar Muda Pekanbaru. *Penjaga : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.55933/Pjga.V5i2.887>
- Asra Laily, L., Indarjo, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2023). 354 Higeia 7 (3) (2023) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Literature Review: Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. <https://doi.org/10.15294/Higeia/V7i3/63544>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Dharmadi, M. A., Lanang, G., & Parwata, A. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Pjok Sma/Smk Di Buleleng Terhadap Model Case Based Learning (Cbl) (Vol. 8).
- Firmansyah¹, G., S², A., Nova³, A., Kunci, K., Motivasi, :, Pjok, :, Kurikulum, :, & Belajar, M. (2024). Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi) ~ 50 Is Licensed Under A Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi). 4(1), 50–62. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Geralda Adhianto, K., Ahmad Arief, N., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama The Relationship Of Physical Activity To Physical Fitness Of Junior High School Students. *Jambura Journal Of Sports Coaching*, 5(2).
- Heriyudanta, M., Tria, W., Putri, A., & Ponorogo, I. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>
- Kusuma, A., Reni Handayani, A., & Maliga, I. (2022). Sosialisasi Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.29407/Dimastara.V2i1.19094>
- Meliyani Erista Nai, H., & Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, S. (2024). Kesadaran Kesehatan, Sikap, Dan Perilaku Gizi Seimbang Selama Pandemi Covid-19 Di Yogyakarta (Health Awareness, Attitudes, And Behavior Of Balanced Nutrition During The Covid-19 Pandemic In Yogyakarta) (Vol. 13, Number 1).
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V3i01.2383>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.). Saba Jaya Publisher.
- Rizki Bastanta B. Manulu, Aser Paul Nainggolan, Hasilolanta S Sinurat, Efranta Natanael Karo-Karo, & Juniedi P Ompusunggu. (2024). Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Doulu Kabupaten Karo. *Income: Indonesian Journal Of Community Service And Engagement*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.56855/Income.V3i1.937>
- Syarifah, I., & Fadhillah, L. (2024). Efektivitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. In *Ameera Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* (Vol. 1).
- Vina Anistya Cahyani, & Wulan Tri Puji, U. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Kalikepek. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 14–20. <https://doi.org/10.37304/Sangkalemo.V2i2.9424>